

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN LUARAN NASIONAL**



**PENGARUH *CORPORATE STRUCTURE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2018 – 2022**

Oleh;

Mulyaning Wulan SE, M. Ak (0429117803/Ketua)  
Diah Purwandari, S.Pd.,M.Pd (0329017002/Anggota I)  
Azzura Kania Arthamevia (1902015120)  
Salma Az Zahra (2102025104)

Nomor Kontrak Penelitian: 268  
Dana Penelitian: Rp. 6.000.000

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA  
2024**

**MONITORING/ PENGAWASAN PENELITIAN DANA INTERNAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2024**

Judul : Pengaruh *Corporate Structure* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022

Ketua Peneliti : Mulyaning Wulan SE, M. Ak

Skema Hibah : Penelitian Luaran Nasional

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akutansi

Luaran Wajib

| No | Judul Artikel  | Nama Jurnal/<br>Penerbit<br>Prosiding                              | Level SCIM<br>AGO | Progress Publikasi |
|----|--|--|-------------------|--------------------|
| 1  | Pengaruh <i>Corporate Structure</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022 | Journal Of Accounting Research, Organization And Economics (Jaroe) | SINTA<br>2        | Submit             |

Luaran Tambahan

| No | Judul Artikel | Nama Jurnal/<br>Penerbit<br>Prosiding | Level SINTA | Progress Publikasi |
|----|---------------|---------------------------------------|-------------|--------------------|
| 1  |               |                                       |             |                    |

Checklist diberikan oleh Ketua Program Studi saat monitoring evaluasi secara offline/online.

- Sudah mencitasi 3-4 Jurnal dari teman sejawat
- Publikasi yang dicantumkan sudah diperiksa dan dibuktikan.

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi**



**Mila Indriastuti, S.E., M.Si.**  
NIDN. 0319038702

Ketua Peneliti



**Mulyaning Wulan, S.E., M.Ak**  
NIDN. 0429117803

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.**  
NIDN. 0308097403

Ketua Lemlitbang UHAMKA



**Dr. Anit Supandi, M.Si**  
NIDN. 0319067801

## Laporan kemajuan

Pengaruh *Corporate Structure* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022

### Latar Belakang (Background)

Perusahaan saling bersaing untuk menjalankan operasi perusahaannya guna menghasilkan laba yang besar di era revolusi industri dan daya saing. Perusahaan sering mengabaikan efek dari tindakan operasional mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan serta pemegang sahamnya. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit, serta untuk keberhasilan pemegang saham dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perusahaan menjadi *profitable*.

Komitmen Perusahaan terhadap masalah lingkungan dan sosial telah didokumentasikan dalam *Sustainability Report* dan hasilnya dapat dievaluasi oleh mereka yang membutuhkan informasi ini. Saat ini tidak ada undang-undang wajib untuk publikasi laporan keberlanjutan tidak seperti pelaporan keuangan di sebagian besar negara termasuk Indonesia. (Ariyani et al., 2018). Meski tidak diwajibkan perusahaan khususnya yang bergerak di industri pertambangan, berupaya membuat laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mengevaluasi potensi keberlanjutan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.

Menurut pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perusahaan sektor pertambangan wajib melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosialnya atas dampak kegiatan eksplorasi karena merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha eksplorasi alam sehingga mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Namun kenyataannya, perusahaan pertambangan bertanggung jawab atas sekitar 70% kerusakan lingkungan di Indonesia.

Bencana lingkungan akibat kegiatan pertambangan di Indonesia antara lain semburan lumpur PT Lapindo Brantas, yang mencemari lingkungan dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan penduduk setempat, dan kasus PT Freeport, yang membuang limbah di dekat gunung dan sungai serta menurunkan

kualitasnya lingkungan sekitar pegunungan, pelayanan kesehatan dan perumahan (<https://bangka.tribunnews.com>).

Fenomena ini menunjukkan betapa masih buruknya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat dan dukungan terhadap perusahaan di lingkungan berkurang. Agar perusahaan dapat menunjukkan kontribusi dan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan pada *Sustainability Report* sebagai peraturan yang mengatur laporan rinci dan terukur tentang tanggung jawab perusahaan dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas Perusahaan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* karena tujuan utama penerapan tata kelola perusahaan adalah untuk mempromosikan pengetahuan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, pengungkapan *Sustainability Report* tidak dapat dipisahkan dari proses ini. Lebih banyak informasi dirilis dan pemangku kepentingan dituntut untuk percaya pada legitimasi organisasi seiring dengan peningkatan praktik tata kelola perusahaan. Komite Audit dan Direksi merupakan elemen tata kelola perusahaan yang berdampak pada bagaimana *Sustainability Report* diungkapkan.

#### **Tujuan Riset (Objective)**

Hal ini disebabkan masih minimnya kajian tentang *Sustainability Report* di industri pertambangan. Selain itu, masalah sosial dan lingkungan secara langsung dipengaruhi oleh operasi perusahaan pertambangan. Peneliti tertarik untuk meneliti *Sustainability Report* karena temuan yang bertentangan dari penyelidikan sebelumnya. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

#### **Metodologi (Method)**

##### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dari penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Adapun populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai

dengan tahun 2022 adalah 62 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan para peneliti tidak bisa mempelajari semua populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability non sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampling berdasarkan pertimbangan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *Sustainability Report* dan *annual report* selama periode 2018-2022 secara lengkap.

### **Metode Pengambilan Data**

Penelitian dilakukan dari beberapa data yang diambil melalui *website* resmi masing masing perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan *website* perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data atau informasi- informasi terkait dengan data sekunder yang membahas tentang penelitian ini. Data tersebut berasal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan dan data dikumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Dengan melakukan telaah dokumen atau melihat dokumen yang sebelumnya telah terjadi dan mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun berturut turut periode 2018 – 2022.

### **Hasil dan pembahasan**

Berdasarkan tabel dibawah ini interpretasi dari hasil pengujian hipotesis antara variabel independent yang terdiri Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dengan variabel dependen yaitu *Sustainability Report*.

Hasil interpretasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### **Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.**

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas signifikansi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai

signifikansi  $0.0004 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi kesuksesan kinerja keuangannya karena bisa jadi laba yang diperoleh bersumber dari aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga akan merusak citra perusahaan.

Selain itu, penurunan laba yang diperoleh perusahaan akan membuat perusahaan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan untuk meningkatkan laba. Hasil ini didukung oleh penelitian (Liana & Kunci, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan (Bhatia, 2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Leverage secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.8639 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Semakin tinggi tingkat *Leverage* maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan Profitabilitasnya agar tetap tinggi.

Investor dan *stakeholder* lainnya akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian (Tobing, 2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengunka sedangkan hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ariyani et al., 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Aktivitas Perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.9740 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

Tingginya rasio mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memiliki kondisi keuangan yang stabil. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi kesuksesan kinerja keuangannya termasuk informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Safitri, 2019) yang menyatakan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*

#### **Pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Komite Audit signifikansi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.0054 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa Komite Audit mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Keberadaan Komite Audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian perusahaan agar dapat berjalan dengan baik.

Semakin bertambah dan berkualitas jumlah komite audit suatu perusahaan maka akan menjadi dorongan manajemen dalam hal pengungkapan *Sustainability Report* sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham, dimana yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi melalui pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wagiswari & Badera, 2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung (Nadiya et al., 2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Dewan Direksi tidak signifikansi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.3928 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Adanya hubungan antara dewan direksi dengan pengungkapan *Sustainability Report*, disebabkan karena adanya hubungan agensi yang memberikan motivasi setiap individu untuk mendapatkan sasaran yang harmonis serta mempertahankan kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*.

Hal ini memungkinkan pihak manajemen (direksi) lebih mementingkan kepentingan pemegang saham daripada tujuan perusahaan yang berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Jumlah anggota Dewan Direksi tidak menjamin terciptanya kualitas komunikasi yang baik dalam hal keterbukaan informasi yang secara teoritis akan meningkatkan keluasan pengungkapan informasi termasuk informasi mengenai *Sustainability Report*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sari & Jayanti, 2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Sofa, 2020) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

#### **Pengaruh Dewan Komisaris secara parsial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Dewan Direksi tidak signifikansi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.8281 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Adanya hubungan antara dewan direksi dengan pengungkapan *Sustainability Report*, disebabkan karena adanya hubungan agensi yang memberikan motivasi setiap individu untuk mendapatkan sasaran yang harmonis mempertahankan kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*.

#### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.000005 < 0,05$ . Dimana tinggi dan rendahnya Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Seluruh variabel independent Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. sebanyak 61% variabel pengungkapan *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite

Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris ). Sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian seperti Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

#### **Daftar Pustaka (Voncoover)**

- Annur, A., & Yuliandari, Willy Sri, F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 )  
The Influence Of Financial Performance On Sustainability Report Disclosure ( Study Of Company Listed In I. *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2218–2226.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). *Analysis Of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes Of*. 16(1), 15–25.
- Bhatia. (2017). *Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting : An Indian Perspective Abstract*. <https://doi.org/10.1108/Ijлма-11-2015-0057>
- Purwitasari, D., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (Esg) Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks Idxesgl Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522-529.
- Diono, H., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*. 6(2013), 1–10.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Endiramurti, S. R., Rosadi, A. B., & Probohudono, A. N. (2019). Going Concern Company And Its Relation To Sustainability Report Disclosure:

- Evidence From Soes In Indonesia. *International Journal Of Economics, Business, And Accounting Research (Ijebar)*, 3(1), 12–24.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Fitri, A. A., Yuliandari, W. S., Akuntansi, P. S., Bisnis, F. E., & Telkom, U. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ) The Influence Of Financial Performance On Sustainability Report Disclosure ( Study Of Company Listed In I. 5(2)*, 2218–2226.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gri Standards. (2018). Gri Standards. *Global Reporting Initiative*, 1–25. <https://www.globalreporting.org/standards/media/1913/gri-standards-glossary.pdf>
- Irham, F. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan (Cetakan Ke)*. Alfabeta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants Of Sustainability Reporting And Its Impact On Firm Value: Evidence From The Emerging Market Of Turkey. *Journal Of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Landrum, N. E., & Ohsowski, B. (2018). Identifying Worldviews On Corporate Sustainability: A Content Analysis Of Corporate Sustainability Reports. *Business Strategy And The Environment*, 27(1), 128–151. <https://doi.org/10.1002/bse.1989>

Nadiya, Kadir, & Anwar, K. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 04(01), 171–193.

Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I03.P02>

Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Tobing, R. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 102–123.

Wahjuni Latifah, S., Fahminuddin Rosyid, M., Purwanti, L., & Wahyu Oktavendi, T. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (Bumn Yang Listed Di Bei). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V9i2.56>

## Lampiran Luaran

**PENGARUH CORPORATE STRUCTURE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2018 – 2022**

Mulyaning Wulan<sup>1</sup>, Diah Purwandari<sup>2</sup>, Azzura Kania Arthamevia<sup>3</sup> Salma Az-Zahra<sup>4</sup>

[Mulyaning\\_wulan@uhamka.ac.id](mailto:Mulyaning_wulan@uhamka.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2018 – 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 sebanyak 62 perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga total sampel sebanyak 50 sampel. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis akuntansi, analisis deskriptif, regresi data panel, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas signifikan terhadap *Sustainability Report*, (2) *Leverage* tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*, (3) Aktivitas Perusahaan tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*, (4) Komite Audit signifikan terhadap *Sustainability Report*, (5) Dewan Direksi tidak signifikan terhadap *Sustainability Report* (6) Dewan Komisaris tidak signifikan terhadap *Sustainability Report* dan secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Sustainability Report*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi , Dewan Komisaris, *Sustainability Report*.

## PENDAHULUAN

Perusahaan saling bersaing untuk menjalankan operasi perusahaannya guna menghasilkan laba yang besar di era revolusi industri dan daya saing. Perusahaan sering mengabaikan efek dari tindakan operasional mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan serta pemegang sahamnya. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit, serta untuk keberhasilan pemegang saham dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perusahaan menjadi *profitable*.

Komitmen Perusahaan terhadap masalah lingkungan dan sosial telah didokumentasikan dalam *Sustainability Report* dan hasilnya dapat dievaluasi oleh mereka yang membutuhkan informasi ini. Saat ini tidak ada undang-undang wajib untuk publikasi laporan keberlanjutan tidak seperti pelaporan keuangan di sebagian besar negara termasuk Indonesia. (Ariyani et al., 2018). Meski tidak diwajibkan perusahaan khususnya yang bergerak di industri pertambangan, berupaya membuat laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mengevaluasi potensi keberlanjutan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.

Menurut pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan sektor pertambangan wajib melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosialnya atas dampak kegiatan eksplorasi karena merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha eksplorasi alam sehingga mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Namun kenyataannya, perusahaan pertambangan bertanggung jawab atas sekitar 70% kerusakan lingkungan di Indonesia.

Bencana lingkungan akibat kegiatan pertambangan di Indonesia antara lain semburan lumpur PT Lapindo Brantas, yang mencemari lingkungan dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan penduduk setempat, dan kasus PT Freeport, yang membuang limbah di dekat gunung dan sungai serta menurunkan kualitasnya lingkungan sekitar pegunungan, pelayanan kesehatan dan perumahan (<https://bangka.tribunnews.com>).

Fenomena ini menunjukkan betapa masih buruknya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat dan dukungan terhadap perusahaan di lingkungan berkurang. Agar perusahaan dapat menunjukkan kontribusi dan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan pada *Sustainability Report* sebagai peraturan yang mengatur laporan rinci dan terukur tentang tanggung jawab perusahaan dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas Perusahaan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* karena tujuan utama penerapan tata kelola perusahaan adalah untuk mempromosikan pengetahuan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, pengungkapan *Sustainability Report* tidak dapat dipisahkan dari proses ini. Lebih banyak informasi dirilis dan pemangku kepentingan dituntut untuk percaya pada legitimasi organisasi seiring dengan peningkatan praktik tata kelola perusahaan. Komite Audit dan Direksi merupakan elemen tata kelola perusahaan yang berdampak pada bagaimana *Sustainability Report* diungkapkan.

Hal ini disebabkan masih minimnya kajian tentang *Sustainability Report* di industri pertambangan. Selain itu, masalah sosial dan lingkungan secara langsung dipengaruhi oleh operasi perusahaan pertambangan. Peneliti tertarik untuk meneliti *Sustainability Report* karena temuan yang bertentangan dari penyelidikan sebelumnya. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori *Stakeholder*

Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) yang merujuk pada "*Those groups without whose support the organization would cease to exist*" (Freeman & David, 1983). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi memiliki kewajiban memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya baik pihak internal maupun eksternal. Kekuatan *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan dan potensi yang mereka miliki atas sumber daya perusahaan. Kekuatan tersebut berupa kemampuan mengatur perusahaan dan kemampuan dalam membatasi pemakaian sumber daya yang terbatas.

Menurut Nadiya et al., (2021) *Stakeholders* pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Selanjutnya akses terhadap media juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengatur perusahaan, ataupun kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi pada barang dan jasa yang dihasilkan dari perusahaan.

### Teori *Legitimasi*

Definisi dari teori legitimasi adalah norma-norma dan nilai-nilai sosial, adanya reaksi yang ditekankan dalam memperhatikan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki hubungan sosial yang erat dikarenakan kedua belah pihak terikat pada suatu kontrak sosial. Aktivitas yang dilakukan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Ketika ketidaklarasan terjadi diantara nilai-nilai tersebut, maka legitimasi perusahaan berada pada posisi terancam yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray et al. 1996). Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan. Perusahaan menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras.

### Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Berkembangnya *Sustainability Report* merupakan bagian dari konsep *sustainable development* yang berkembang pesat dan menjadi perhatian berbagai pihak yang menganggap perlu adanya suatu pelaporan yang berdiri sendiri yang mengungkapkan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu organisasi maupun perusahaan.

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan menurut *Global Initiative Reporting* (2018) adalah "laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi". Menurut GRI Standards (2018) siklus *Sustainability Report* yang efektif mencakup program pengumpulan data, komunikasi, dan tanggapan reguler harus menguntungkan semua pihak perusahaan baik internal

#### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017).

Semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar informasi yang diberikan manajemen kepada para *stakeholder*. Pengukuran Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder* (Safitri, 2019).

#### **Leverage**

Menurut Kasmir (2018:151) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan di biayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme Leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut, maka sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Irfham, 2017). Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah utang yang digunakan untuk mengevaluasi aset perusahaan. Ini mengacu pada penggunaan hutang dalam jumlah besar oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan komersialnya atau untuk menggunakan modalnya sendiri.

#### **Aktivitas Perusahaan**

Menurut (Kristianti, 2019 : 20) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan dengan memperkirakan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila tindakan-tindakan perusahaan dalam mengelola dana semakin efektif, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin kuat dan stabil. Menurut (Hantono, 2018 : 13) rasio aktivitas adalah rasio yang mengelola bisnisnya dengan memperlihatkan efektivitas manajemen perusahaan. Rasio yang menggunakan aset untuk menilai kinerja perusahaan (Prihadi, 2019 : 149).

#### **Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang ditunjuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya yang bekerja secara *professional* dan independen. Komite Audit memiliki peranan penting dalam mewujudkan *corporate governance* yang baik.

Keberadaan Komite Audit diharapkan mampu membantu kinerja dewan komisaris dalam mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Semakin berkualitas Komite Audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan *stakeholder* secara luas.

#### **Dewan Direksi**

Pelaksanaan *Corporate Structure* yang baik sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari Dewan Direksi. Dewan Direksi merupakan pihak dalam perusahaan yang memiliki fungsi dan wewenang untuk mengendalikan pelaksanaan roda perusahaan setiap hari dan kepemimpinan perusahaan serta bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan. Dewan Direksi sebagai organ penting dalam perusahaan memiliki peran ganda yaitu sebagai monitoring dan pengambil keputusan. Keefektifan pengawasan dalam Aktivitas Perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana Dewan Direksi dibentuk dan diorganisir. Anggota Dewan Direksi dipilih oleh para pemegang saham.

#### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan inti dari struktur perusahaan yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Fitri Amaliyah, 2019)

#### **Hubungan Antar Variabel**

##### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham. Ketika ada peningkatan Profitabilitas, manajemen cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholder*-nya sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Informasi tersebut meliputi tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas bisnisnya yang dapat diungkapkan melalui *Sustainability Report*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

##### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Semakin tinggi tingkat *Leverage* yang diperoleh perusahaan akan cenderung membuat perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan masa depan. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan *Sustainability Report*.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Semakin tinggi tingkat rasio Aktivitas Perusahaan, maka semakin efektif perusahaan mengelola aktiva perusahaan. Apabila tindakan-tindakan perusahaan dalam mengelola dana semakin efektif, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Kondisi keuangan yang semakin kuat merupakan gambaran dari usaha yang dilakukan perusahaan untuk mencari dukungan stakeholder agar dapat going concern. Dukungan *stakeholders* dapat dihimpun perusahaan dengan mengungkapkan *Sustainability Report*.

H3 : Aktivitas Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Keberadaan Komite Audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegrasi tinggi. Semakin banyak jumlah anggota Komite Audit maka pengawasan yang dilakukan semakin maksimal terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan Komite Audit mendorong pelaksanaan GCG yang efektif sehingga informasi yang diungkapkan mengenai tanggung jawab sosial semakin luas melalui *Sustainability Report*.

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dalam penerapan *Corporate Structure*, keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh Dewan Direksi. Dewan Direksi adalah dewan yang memiliki fungsi dan wewenang untuk mengendalikan pelaksanaan roda perusahaan setiap hari serta memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. *Corporate Structure* yang baik mengindikasikan pengungkapan informasi yang lebih luas sehingga menarik perhatian *stakeholder*. Pengungkapan informasi dapat dilakukan perusahaan melalui *Sustainability Report*.

H5 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan suatu perusahaan. Keberadaan adanya dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab yaitu mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

H6 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

## METODE PENELITIAN

### Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Adapun populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah 62 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan para peneliti tidak bisa mempelajari semua populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability non sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampling berdasarkan pertimbangan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *Sustainability Report* dan *annual report* selama periode 2018-2022 secara lengkap.

Tabel 1  
Proses Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Pemilihan Sampel   | Jumlah Perusahaan |
|-----|---|-------------------|
| 1   | Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022   | 62                |
| 2   | Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> dan <i>annual report</i> selama periode 2018-2022 secara lengkap. | 52                |
|     | <b>Jumlah Sampel Penelitian</b>   | <b>10</b>         |
|     | <b>Jumlah Sampel 10 x 5 Tahun</b>   | <b>50</b>         |

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel seleksi sampel di atas, total dari perusahaan pertambangan sebanyak 62 perusahaan. Namun setelah melakukan eliminasi dengan melakukan proses seleksi memperoleh hasil sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Proses seleksi yang dilakukan dengan perusahaan pertambangan yang tidak pernah delisting dari BEI pada tahun 2018 – 2022 dan mengeliminasi perusahaan yang tidak mempublikasikan secara konsisten *Sustainability Report* dan *annual report* di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait dengan periode 2018 – 2022 sebanyak 62 perusahaan. Oleh karena itu total dari keseluruhan sampel sebanyak 50 sampel.

### Metode Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dari beberapa data yang diambil melalui *website* resmi masing masing perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan *website* perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

dengan mengumpulkan data atau informasi- informasi terkait dengan data sekunder yang membahas tentang penelitian ini. Data tersebut berasal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan dan data dikumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Dengan melakukan telaah dokumen atau melihat dokumen yang sebelumnya telah terjadi dan mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun berturut turut periode 2018 – 2022.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti sebagai bahan pengujian (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif tidak dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, melainkan hanya menjelaskan data sampel. Sehingga, data-data dalam penelitian ini akan diuraikan menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

|           | Y        | X1        | X2       | X3       | X4       | X5        | X6        |
|-----------|----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean      | 0.374368 | 0.051381  | 1.917972 | 25.79183 | 3.660000 | 5.680000  | 5.700000  |
| Median    | 0.362637 | 0.038361  | 0.908766 | 20.29857 | 4.000000 | 5.000000  | 5.000000  |
| Maximum   | 0.945055 | 0.454267  | 24.84892 | 80.78919 | 6.000000 | 11.000000 | 10.000000 |
| Minimum   | 0.054945 | -0.098395 | 0.050454 | 0.360756 | 1.000000 | 3.000000  | 2.000000  |
| Std. Dev. | 0.236657 | 0.086503  | 3.661947 | 20.77609 | 0.871546 | 2.004485  | 1.787142  |

Sumber : *Output Eviews 12, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Sustainability Report* (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.374368 dengan nilai minimum sebesar 0.054945 dan nilai maksimum sebesar 0.945055 sedangkan standar deviasinya sebesar 0.236657. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.051381 dengan nilai minimum sebesar -0.098395 dan nilai maksimum sebesar 0.454267 sedangkan standar deviasinya sebesar 0.086503. Variabel *Leverage* ( $X_2$ ) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.917972 dengan nilai minimum sebesar 0.050454 dan nilai maksimum sebesar 24.84892 sedangkan standar deviasinya sebesar 3.661947.

Variabel Aktivitas Perusahaan ( $X_3$ ) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 25.79183 dengan nilai minimum sebesar 0.360756 dan nilai maksimum sebesar 80.78919 sedangkan standar deviasinya sebesar 20.29857. Variabel Komite Audit ( $X_4$ ) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3.660000 dengan nilai

minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6 sedangkan standar deviasinya sebesar 0.871546. Variabel Dewan Direksi ( $X_3$ ) dengan jumlah data ( $N$ ) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 5.680000 dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 11 sedangkan standar deviasinya sebesar 1.787142. Variabel Dewan Komisaris ( $X_4$ ) dengan jumlah data ( $N$ ) sebanyak 50 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 5.700000 dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 10 sedangkan standar deviasinya sebesar 2.004485.

#### Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam suatu penelitian dapat ditentukan melalui pengujian yang memiliki tiga metode pendekatan, yaitu *common effect (ordinary least square)*, *random effect*, dan *fixed effect* (Muchtari, 2018). *Common effect* adalah metode yang bersifat sederhana dimana hanya menggabungkan data time series dan cross section. Random effect merupakan suatu metode yang menyatakan bahwa error memiliki hubungan antar time series dan antar cross section. Sedangkan *fixed effect* adalah metode yang mengasumsikan bahwa nilai konstanta (intercept) menyebabkan perbedaan antar cross section.

#### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect* yang layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji tersebut terhadap data peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests    |           |        |        |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: Untitled               |           |        |        |
| Test cross-section fixed effects |           |        |        |
| Effects Test                     | Statistic | d.f.   | Prob.  |
| Cross-section F                  | 5.157284  | (9,34) | 0.0002 |
| Cross-section Chi-square         | 43.042357 | 9      | 0.0000 |

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai *probability* 0.0002 lebih kecil dibandingkan nilai sig 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan model yang layak berdasarkan uji chow ialah *fixed effect* model. Apabila dalam uji chow ditetapkan *fixed effect* model maka selanjutnya perlu dilakukan uji lagrange multipliser untuk memilih model yang sesuai.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji yang kedua untuk membandingkan antara model *common effect* atau *random effect* yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  |                      |                      |                      |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects   |                      |                      |                      |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives |                      |                      |                      |
|   | Test Hypothesis      |                      |                      |
|   | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan   | 4.961017<br>(0.0259) | 6.929011<br>(0.0085) | 11.89003<br>(0.0006) |

Sumber : Output EViews 12, 2024

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas < nilai sig, sehingga model yang layak digunakan berdasarkan uji langrange multiplier adalah *Random Effect* model. Selanjutnya, perlu dilakukan uji hausman sebagai tahap terakhir untuk memilih model yang paling sesuai.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect* model atau *fixed effect* model yang akan dipilih sebagai model dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari uji hausman:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test |                   |              |        |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled                       |                   |              |        |
| Test cross-section random effects        |                   |              |        |
| Test Summary                             | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
| Cross-section random                     | 43.429085         | 6            | 0.0000 |

Sumber : Output EViews 12, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , maka hasilnya adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  sehingga model yang dipilih berdasarkan hausman test adalah

random effect model. Berdasarkan tiga tahap uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*. Berikut tabel hasil pengolahan regresi linear berganda:

Tabel 7  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Dependent Variable: Y<br>Method: Panel Least Squares<br>Date: 01/27/24 Time: 16:24<br>Sample: 2018 2022<br>Periods Included: 5<br>Cross-sections Included: 10<br>Total panel (balanced) observations: 50 |             |            |             |        |  |
|--|-------------|------------|-------------|--------|--|
| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |  |
| C  | -0.244834   | 0.169749   | -1.442327   | 0.1584 |  |
| X1   | 1.447355    | 0.366916   | 3.944649    | 0.0004 |  |
| X2   | -0.001427   | 0.008261   | -0.172724   | 0.8639 |  |
| X3   | 6.570005    | 0.002005   | 0.032791    | 0.9740 |  |
| X4   | 0.107677    | 0.036257   | 2.969864    | 0.0054 |  |
| X5   | 0.021422    | 0.024748   | 0.865601    | 0.3928 |  |
| X6   | 0.005281    | 0.024139   | 0.218787    | 0.8281 |  |

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel pada tabel 7, diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0.244834 + 1.447355X_1 + -0.001427X_2 + 0.000736X_3 + -0.005577X_4 + 0.108345X_5 + 0.012616X_6 + \epsilon$$

Dari hasil estimasi dan persamaan model regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan di atas adalah sebesar -0.244834. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel bebas yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Aktivitas Perusahaan ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Komite Audit ( $X_5$ ) dan Dewan Direksi ( $X_6$ ) diasumsikan nol atau konstan (tetap), maka variabel terikat yaitu Y (pengungkapan *Sustainability Report*) akan bertambah sebesar -0.244834.
2. Nilai koefisien Profitabilitas ( $X_1$ ) mempunyai nilai sebesar 1.447355 bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain dianggap konstan dan Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 1.447355.
3. Nilai koefisien *Leverage* ( $X_2$ ) mempunyai nilai sebesar -0.001427 bertanda negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain dianggap konstan dan *Leverage* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan menurun sebesar -0.001427.

4. Nilai koefisien Aktivitas Perusahaan ( $X_3$ ) mempunyai nilai sebesar 6.570005 bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan dan Aktivitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 6.570005.
5. Nilai koefisien Komite Audit ( $X_4$ ) mempunyai nilai sebesar 0.107677 bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0.107677.
6. Nilai koefisien Dewan Direksi ( $X_5$ ) mempunyai nilai sebesar 0.021422 bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0.021422.
7. Nilai koefisien Dewan Komisaris ( $X_6$ ) mempunyai nilai sebesar 0.005281 bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkat sebesar 0.005281.

#### Uji Asumsi Klasik

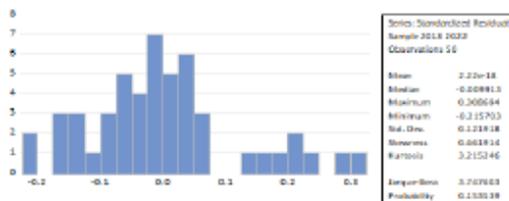
Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian yang dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meninjau apakah data yang digunakan dalam penelitian telah tersebar dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Gambar 1  
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output EViews 12, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 3,747603. Nilai *probability* pada table diatas menunjukkan angka  $0,153539 > 0,05$ . Dengan demikian, data sudah terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat interaksi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Data penelitian harus terbebas dari multikolinieritas karena antar variabel harus bersifat independen dan tidak berkorelasi sama sekali dengan variabel lainnya. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Multikolinieritas

|    | X1        | X2        | X3        | X4       | X5        | X6        |
|----|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.344690 | 0.120949  | 0.009085 | 0.243854  | 0.240482  |
| X2 | -0.344690 | 1.000000  | 0.081350  | 0.078484 | 0.357625  | 0.239532  |
| X3 | 0.120949  | 0.081350  | 1.000000  | 0.341225 | -0.169785 | -0.128203 |
| X4 | 0.009085  | 0.078484  | 0.341225  | 1.000000 | 0.099996  | 0.024895  |
| X5 | 0.243854  | 0.357625  | -0.169785 | 0.099996 | 1.000000  | 0.530955  |
| X6 | 0.240482  | 0.239532  | -0.128203 | 0.024895 | 0.530955  | 1.000000  |

Sumber : Output Eviews 12, 202

Berdasarkan tabel diatas hasil uji diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,8 (Ghozali,2018)

#### Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini dilakukan setelah model regresi telah terbebas dari uji yang menghambat data menjadi tidak valid. Uji hipotesis ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual dan uji signifikansi model regresi.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, menggunakan uji signifikan parameter individual atau uji statistik t berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel stimulus dengan variabel konsekuen secara singular (Ghozali, 2018). Kriteria dalam menggunakan uji t ini ialah dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka variabel stimulus memiliki pengaruh pada variabel konsekuen.

Tabel 9  
Hasil Uji Statistik T

| Dependent Variable: Y                   |             |            |             |        |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares             |             |            |             |        |
| Date: 01/27/24 Time: 16:24              |             |            |             |        |
| Sample: 2018 2022                       |             |            |             |        |
| Periods Included: 5                     |             |            |             |        |
| Cross-sections Included: 10             |             |            |             |        |
| Total panel (balanced) observations: 50 |             |            |             |        |
| Variable                                | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C                                       | -0.244834   | 0.169749   | -1.442327   | 0.1584 |
| X1                                      | 1.447355    | 0.366916   | 3.944649    | 0.0004 |
| X2                                      | -0.001427   | 0.008261   | -0.172724   | 0.8639 |
| X3                                      | 6.57E-05    | 0.002005   | 0.032791    | 0.9740 |
| X4                                      | 0.107677    | 0.036257   | 2.969864    | 0.0054 |
| X5                                      | 0.021422    | 0.024748   | 0.865601    | 0.3928 |
| X6                                      | 0.005281    | 0.024139   | 0.218787    | 0.8281 |

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Uji t dilakukan dengan mengamati tingkat signifikansi serta membandingkan antara nilai tabel dengan  $t_{hitung}$ . Jumlah data ( $n$ ) pada penelitian ini adalah 50 dan jumlah variabel ( $k$ ) adalah 10. T tabel dihitung dengan menggunakan rumus  $(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0.05/2 ; 50 - 10 - 1) = (0.025 ; 39) = 2.022$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$  maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018)

1. Berdasarkan hasil uji T diatas, Profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung} (3.944649) > t_{tabel} (2.022)$ . Nilai signifikansi adalah sebesar 0.0004 ( $0.0004 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Berdasarkan hasil uji T diatas, *Leverage* memiliki nilai  $t_{hitung} (-0.172724) < t_{tabel} (2.009)$ . Nilai signifikansi adalah sebesar 0.8639 ( $0.8639 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Berdasarkan hasil uji T diatas, aktivitas perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} (0.032791) < t_{tabel} (2.009)$ . Nilai signifikansi adalah sebesar 0.9740 ( $0.9740 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktifitas perusahaan secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Berdasarkan hasil uji T diatas, Komite Audit memiliki nilai  $t_{hitung} (2.969864) > t_{tabel} (2.009)$ . Nilai signifikansi adalah sebesar 0.0054 ( $0.0054 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Berdasarkan hasil uji T diatas, Dewan Direksi memiliki nilai  $t_{hitung} (0.865601) < t_{tabel} (2.009)$ . Nilai signifikansi adalah sebesar 0.3928 ( $0.3928 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

6. Berdasarkan hasil uji T diatas, Dewan Komisaris memiliki nilai  $t_{hitung}$  (0.218787) <  $t_{tabel}$  (2.009). Nilai signifikansi adalah sebesar 0.8281 (0.8281 > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Untuk mengetahui ukuran seberapa besar kemampuan model dalam menginterpretasikan variabel konsekuen dan mengamati seberapa jauh variabel stimulus dapat menginterpretasikan variabel konsekuen dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi:

**Tabel 10**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                       |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.120693  | R-squared          | 0.734601 |
| Mean dependent var    | 0.374368  | Adjusted R-squared | 0.617513 |
| S.D. dependent var    | 0.236657  | S.E. of regression | 0.146362 |
| Akaike info criterion | -0.751134 | Sum squared resid  | 0.728339 |
| Schwarz criterion     | -0.139287 | Log likelihood     | 34.77836 |
| Hannan-Quinn criter.  | -0.518139 | F-statistic        | 6.273921 |
| Durbin-Watson stat    | 2.278880  | Prob(F-statistic)  | 0.000005 |

Sumber : *Output Eviews 12, 2024*

Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh sebesar 0.617513. Artinya, sebanyak 61% variabel pengungkapan *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris). Sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian seperti Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

#### Uji Signifikansi Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika signifikan suatu variabel bebas lebih kecil dari signifikan 0,05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya.

**Tabel 11**  
Hasil Uji Signifikansi Model Regresi

|                       |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.120693  | R-squared          | 0.734601 |
| Mean dependent var    | 0.374368  | Adjusted R-squared | 0.617513 |
| S.D. dependent var    | 0.236657  | S.E. of regression | 0.146362 |
| Akaike info criterion | -0.751134 | Sum squared resid  | 0.728339 |
| Schwarz criterion     | -0.139287 | Log likelihood     | 34.77836 |
| Hannan-Quinn criter.  | -0.518139 | F-statistic        | 6.273921 |
| Durbin-Watson stat    | 2.278880  | Prob(F-statistic)  | 0.000005 |

Sumber : *Output Eviews 12, 2024*

Dilihat dari Tabel 11 yang menyajikan hasil uji statistik F tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut disebabkan oleh nilai *Probability* sebesar 0.000005 lebih kecil dari 0,05.

#### Interpretasi

Berdasarkan tabel dibawah ini interpretasi dari hasil pengujian hipotesis antara variabel independent yang terdiri Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dengan variabel dependen yaitu *Sustainability Report*.

Hasil interpretasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas signifikansi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.0004 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi kesuksesan kinerja keuangannya karena bisa jadi laba yang diperoleh bersumber dari aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga akan merusak citra perusahaan.

Selain itu, penurunan laba yang diperoleh perusahaan akan membuat perusahaan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan untuk meningkatkan laba. Hasil ini didukung oleh penelitian (Liana & Kunci, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan (Bhatia, 2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak signifikansi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.8639 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Semakin tinggi tingkat *Leverage* maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan Profitabilitasnya agar tetap tinggi.

Investor dan *stakeholder* lainnya akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian (Tobing, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sedangkan hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ariyani et al., 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Aktivitas Perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.9740 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

Tingginya rasio mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memiliki kondisi keuangan yang stabil. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi kesuksesan kinerja keuangannya termasuk informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Safitri, 2019) yang menyatakan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Komite Audit signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.0054 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa Komite Audit mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Keberadaan Komite Audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian perusahaan agar dapat berjalan dengan baik.

Semakin bertambah dan berkualitas jumlah komite audit suatu perusahaan maka akan menjadi dorongan manajemen dalam hal pengungkapan *Sustainability Report* sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham, dimana yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi melalui pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wagiswari & Badera, 2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung (Nadiya et al., 2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Dewan Direksi tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.3928 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Adanya hubungan antara dewan direksi dengan pengungkapan *Sustainability Report*, disebabkan karena adanya hubungan agensi yang memberikan motivasi setiap individu untuk mendapatkan sasaran yang harmonis serta mempertahankan kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*.

Hal ini memungkinkan pihak manajemen (direksi) lebih mementingkan kepentingan pemegang saham daripada tujuan perusahaan yang berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Jumlah anggota Dewan Direksi tidak menjamin terciptanya kualitas komunikasi yang baik dalam hal keterbukaan informasi yang secara teoritis akan meningkatkan keluasan pengungkapan informasi termasuk informasi mengenai *Sustainability Report*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sari & Jayanti, 2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Sofa, 2020) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

**Pengaruh Dewan Komisaris secara parsial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***  
Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Dewan Direksi tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.8281 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Adanya hubungan antara dewan direksi dengan pengungkapan *Sustainability Report*, disebabkan karena adanya hubungan agensi yang memberikan motivasi setiap individu untuk mendapatkan sasaran yang harmonis mempertahankan kepentingan masing-masing antara *agent* dan *principal*.

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.**  
Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi  $0.000005 < 0.05$ . Dimana tinggi dan rendahnya Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Sehuruh variabel independent Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. sebanyak 61% variabel pengungkapan *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris). Sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian seperti Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis dan menganalisis hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi  $0.0004 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya Profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan *Leverage* mempunyai nilai signifikansi  $0.8639 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan Aktivitas Perusahaan mempunyai nilai signifikansi  $0.9740 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan Komite Audit mempunyai nilai signifikansi  $0.0054 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa Komite Audit mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa Dewan Direksi mempunyai nilai signifikansi  $0.3928 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa Dewan Komisaris mempunyai nilai signifikansi  $0.8281 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang dimana dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

#### 1. Untuk perusahaan

Perusahaan lebih memanfaatkan *website* yang dimiliki sebagai bentuk pendekatan kepada publik. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat terhindar dari tindakan pencemaran lingkungan alam dan sosial karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap publik.

#### 2. Untuk *stakeholders* dan publik

Memanfaatkan informasi ini sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan lain, karena *Sustainability Report* dapat memberikan gambaran mengenai kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

#### 3. Untuk peneliti selanjutnya

- 1) Variabel independen yang digunakan sebaiknya diperbanyak dan lebih bervariasi, selain variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling besar memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- 2) Sampel dari penelitian ini berasal dari perusahaan pertambangan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang lebih banyak sehingga

dapat menarik kesimpulan dari hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rentang waktu penelitian agar sampel penelitian lebih banyak sehingga lebih dapat mengeneralisasi hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anur, A., & Yulindari, Willy Sri, F. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ) THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ( Study Of Company Listed In I. *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2218-2226.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). *ANALYSIS OF KEY FACTORS AFFECTING THE REPORTING DISCLOSURE INDEXES OF*. 16(1), 15-25.
- Bhatia. (2017). *Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting : An Indian Perspective Abstract*. <https://doi.org/10.1108/ULMA-11-2015-0057>
- Purwitasari, D., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522-529.
- Diono, H., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). *ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP*. 6(2013), 1-10.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Endiramurti, S. R., Rosadi, A. B., & Probohudono, A. N. (2019). Going Concern Company And Its Relation To Sustainability Report Disclosure: Evidence From Soes In Indonesia. *International Journal Of Economics, Business, And Accounting Research (IJEBAR)*, 3(1), 12-24.
- Fabiana Meijon Fadal. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.

- Fitri, A. A., Yulindari, W. S., Akuntansi, P. S., Bisnis, F. E., & Telkom, U. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ) THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ( Study Of Company Listed In I. 5(2)*, 2218–2226.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI Standards. (2018). GRI Standards. *Global Reporting Initiative*, 1–25. <https://www.globalreporting.org/standards/media/1913/gri-standards-glossary.pdf>
- Irfham, F. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants Of Sustainability Reporting And Its Impact On Firm Value: Evidence From The Emerging Market Of Turkey. *Journal Of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Landrum, N. E., & Ohsoowski, B. (2018). Identifying Worldviews On Corporate Sustainability: A Content Analysis Of Corporate Sustainability Reports. *Business Strategy And The Environment*, 27(1), 128–151. <https://doi.org/10.1002/bse.1989>
- Nadiya, Kadir, & Anwar, K. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 04(01), 171–193.
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I03.P02>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tobing, R. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. 3(1), 102–123.
- Wahjuni Latifah, S., Fahminuddin Rosyid, M., Purwanti, L., & Wahyu Oktavendi, T. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/Trak.V9i2.56>

## Bukti Submitted

### SUMMARY REVIEW EDITING

#### SUBMISSION

|                |  |
|----------------|--|
| Authors        | Mulyaning Wulan  |
| Title          | PENGARUH CORPORATE STRUCTURE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022 |
| Original file  | 37107-126351-1-SM.DOCX 2024-01-28  |
| Supp. files    | None <a href="#">ADD A SUPPLEMENTARY FILE</a>  |
| Submitter      | Mulyaning Wulan   |
| Date submitted | January 28, 2024 - 02:43 PM  |
| Section        | Articles   |
| Editor         | None assigned  |

#### STATUS

|               |                     |
|---------------|---------------------|
| Status        | Awaiting assignment |
| Initiated     | 2024-01-28          |
| Last modified | 2024-01-28          |

#### SUBMISSION METADATA

##### EDIT METADATA

#### Authors

|               |   |
|---------------|---|
| Name          | Mulyaning Wulan  |
| Affiliation   | —   |
| Country       | —   |
| Bio Statement | —   |

Principal contact for editorial correspondence.

## Bukti Indexed Jurnal



**JOURNAL OF ACCOUNTING RESEARCH, ORGANIZATION AND ECONOMICS (JAROE)**

UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
P-ISSN : <> E-ISSN : 26211041

|   |  |   |
|---|--|---|
|  <b>1.48387</b><br>Impact Factor |  <b>479</b><br>Google Citations |  <b>Sinta 2</b><br>Current Accreditation |
|---|--|---|

[Google Scholar](#) [Garuda](#) [Website](#) [Editor URL](#)

History Accreditation